

**PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT LPK RIDDHO  
(Studi Terhadap Aspek-aspek Pemberdayaan Perempuan)**



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU SOSIAL

OLEH

STAT MILLA MUNAWARO UNIVERSITY  
00230033  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004

**Drs, Moh. Abu Suhud, M, Pd**  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Milla Munawaro  
Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada YTH.  
Dekan fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum WR.WB*

Setelah membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Milla Munawaro  
Nim : 00230033  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Pelatihan Ketrampilan Menjahit LPK RIDDHO (Studi Terhadap Aspek-aspek Pemberdayaan Perempuan)

Telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian akhir tingkat sarjana strata satu pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

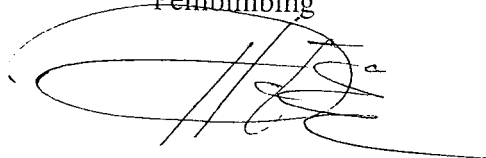
Dengan ini kami sampaikan naskah skripsi tersebut kepada Fakultas, dengan harapan untuk dapat segera di munaqasahkan.

*Wassalamualaikum WR.WB*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juni 2004.

Pembimbing



Drs. Moh. Abu Suhud, M. Pd  
NIP.150241646

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

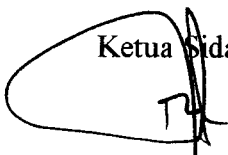
**PELATIHAN KETRAMPILAN MENJAHIT LPK RIDDHO  
(Studi Terhadap Aspek-Aspek Pemberdayaan Perempuan)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**MILLA MUNAWARO**  
**NIM. 00230033**

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah  
Pada hari Rabu, Tanggal 7 Juli 2004  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
Diterima Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang



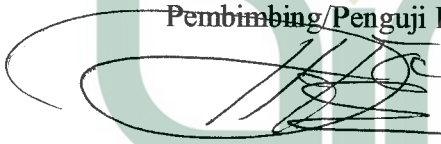
Drs. Afif Rifai, MS  
NIP. 150222293

Sekretaris Sidang



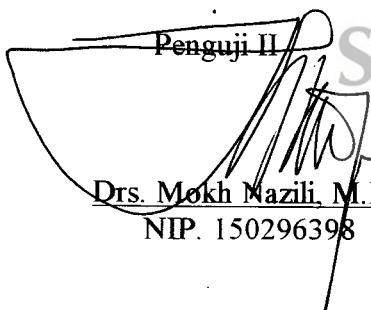
Drs. Suisyanto, M.Pd  
NIP. 150228025

Pembimbing/Penguji I



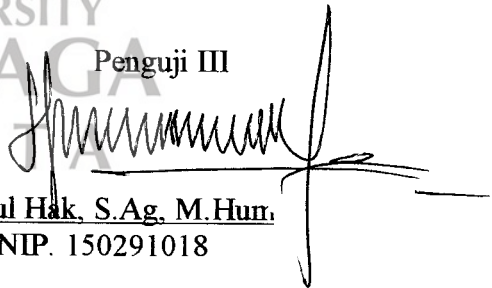
Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd  
NIP. 150241646

Penguji II



Drs. Mokh Nazili, M.Pd  
NIP. 150296398

Penguji III



Nurul Hak, S.Ag, M.Hum.  
NIP. 150291018

Yogyakarta, 7 Juli 2004

Dekan  
IAIN Sunan Kalijaga



Drs. Afif Rifai, MS  
NIP. 150222293

## MOTTO

والعصر، ان الانسان لفي خسر، الا الذين امنوا وعملوا الصلحت وتوا صوابالحق  
وتوا صوابالصبر.

*“Demi waktu. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan menetapi kesabaran”.*

**(QS al Ashr [103]: 1-3)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

### **Skripsi ini penyusun persembahkan untuk:**

- ✿ Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah dengan tulus ikhlas mendoakan, mendidik dan membimbingku, tiada kasih sayang yang setulus dan seikhlas beliau.
- ✿ Suamiku, Moh. Rusydi tercinta yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya, semoga rumah tangga kita menjadi rumah tangga yang **Sakinah, Mawaddah, Warahmah**, dalam ridla dan barakahNya. AMIN.
- ✿ Kakak-kakakku Oka Subisukmanda, Nanang Agus Wasnariangga, Siti Khozana, Setyowati dan Susi, yang telah memberikan motivasi dan bantuannya dalam studiku dan penulisan skripsi ini.
- ✿ Adik-adikku Rustam Munif, Albisna Helmi Mardliyyah dan Kayiz Ramadlani, semoga kalian menjadi anak sholeh- sholehah.
- ✿ Sahabat-sahabatku yang telah menemaniku dalam studi, semoga persahabatan kita untuk selamanya.
- ✿ Dosen beserta staf Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan sebagian ilmu dan bantuannya hingga tersusun skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله  
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه  
اجمعين، اما بعد.

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah atas segala TitahNya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa rahmat dan syafa'at bagi keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti dan menghidup suburkan sunnahnya sampai di akhir nanti. Amin.

Skripsi yang berjudul **PELATIHAN KETRAMPILAN MENJAHIT LPK RIDDHO (Studi Terhadap Aspek-aspek Pemberdayaan Perempuan)**, ini disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi tingkat Sarjana Strata Satu (S-1) dalam ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. Wasyim Bilal selaku penasehat akademik.
3. Bapak Drs. Moh Abu Suhud, M. Pd. selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi dengan penuh perhatian dan keikhlasan hati.

4. Bapak Drs. Suisyanto selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam beserta para dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala bagian TU beserta staf dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah.
6. Pihak LPK RIDDHO yang telah bersedia memberikan semua informasinya.
7. Semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Penulis berdoa dengan keikhlasan hati dan kerendahan jiwa semoga Allah SWT memberikan imbalan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis uraikan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis



Milla Munawaro  
00230033





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. PENEGASAN JUDUL .....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH .....	4
C. RUMUSAN MASALAH .....	6
D. TUJUAN PENELITIAN .....	6
E. KEGUNAAN PENELITIAN .....	7
F. KERANGKA TEORI .....	8
1. Tinjauan Umum Pemberdayaan Perempuan .....	8
a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan .....	8
b. Aspek-aspek Pemberdayaan Perempuan .....	9
c. Langkah-langkah Pemberdayaan Perempuan .....	12
2. Pandangan Islam Tentang Hak-hak Perempuan dalam Menuntut Ilmu dan Bekerja .....	14
a. Pandangan Islam Tentang Hak Perempuan dalam Menuntut Ilmu .....	14
b. Pandangan Islam Tentang Hak Perempuan dalam Bekerja .....	17
G. METODOLOGI PENELITIAN .....	19
1. Tipe Penelitian .....	19

2. Sumber Data .....	19
3. Metode Pengumpulan Data .....	20
4. Metode Validitas Data .....	24
5. Jenis Data .....	25
6. Metode Analisa Data .....	26
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA PELATIHAN KERJA RIDDHO .....</b>	<b>27</b>
A. SEJARAH BERDIRINYA LPK RIDDHO .....	27
B. VISI DAN MISI LPK RIDDHO .....	51
C. SETTING MASYARAKAT GAMBIRAN TERHADAP LPK RIDDHO .....	33
D. STRUKTUR ORGANISASI .....	38
E. PROGRAM KEGIATAN LPK RIDDHO .....	39
1. Kajian keagamaan .....	41
2. Kursus menjahit .....	42
3. Bimbingan kewirausahaan .....	44
4. Evaluasi dan Penyaluran Kerja .....	44
F. SARANA PENUNJANG .....	44
<b>BAB III STUDI TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN ....</b>	<b>46</b>
A. ASPEK-ASPEK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN .....	46
1. Aspek Spiritual .....	47
2. Aspek Ekonomi .....	49
3. Aspek Pengetahuan .....	52
B. LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN ASPEK SPIRITUAL, ASPEK EKONOMI DAN ASPEK PENGETAHUAN DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN .....	56
1. Langkah-langkah Pengembangan Aspek Spiritual .....	56
2. Langkah-langkah Pengembangan Aspek Ekonomi .....	61

3. Langkah-langkah Pengembangan Aspek Pengetahuan ...	66
4. Evaluasi dan Penyaluran Kerja .....	69
C. HASIL PELATIHAN DI LPK RIDDHO .....	72
1. Peningkatan Spiritual Peserta .....	73
2. Peningkatan Ekonomi Peserta .....	74
3. Peningkatan Pengetahuan Peserta .....	76
D. PEMBAHASAN .....	77
1. Aspek Spiritual .....	79
2. Aspek Ekonomi .....	84
3. Aspek Pengetahuan .....	91
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	96
A. KESIMPULAN .....	96
B. SARAN-SARAN .....	99
<b>KATA PENUTUP</b> .....	102
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul “**Pelatihan Ketrampilan Menjahit LPK RIDDHO (Studi Terhadap Aspek-aspek Pemberdayaan Perempuan)**”.

Untuk menghindari terjadinya multi interpretasi terhadap substansi maksud penulis serta pembiasan makna dalam ruang lingkup kesadaran pemaknaan penulis, kiranya perlu dijelaskan beberapa istilah dari judul tersebut.

#### 1. Pelatihan Ketrampilan Menjahit

Pelatihan ketrampilan adalah bagian dari pendidikan yang dikategorikan dalam pendidikan non formal dan merupakan proses belajar untuk memperoleh atau meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk memenuhi suatu pekerjaan yang berlangsung di luar sistem pendidikan dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan metode yang lebih banyak menggunakan praktik dari teori.<sup>1</sup> Adapun pelatihan ketrampilan menjahit yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelatihan ketrampilan yang diberikan kepada para perempuan khususnya para peserta pelatihan yang terdiri dari memilih model pakaian, membuat pola,

---

<sup>1</sup> D. Budiandono, *Perencanaan dan Penyelenggaraan Latihan Tenaga Kerja*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), hal. 16.

memotong, menjahit, memelihara mesin jahit serta pemberian pengetahuan agama dan berusaha atau wirausaha.

## **2. Lembaga Pelatihan Kerja RIDDHO**

Lembaga Pelatihan Kerja RIDDHO merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pelatihan ketrampilan wanita dengan ijin dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kodya Yogyakarta, No. 22/W.11/LT/1994<sup>2</sup> dan yang terletak di Jl. Gambirsawit No 15, Gambiran Yogyakarta.<sup>3</sup>

## **3. Studi Terhadap Aspek-aspek Pemberdayaan Perempuan**

Studi terhadap aspek-aspek pemberdayaan perempuan adalah membahas atau menelaah lebih jauh terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam pemberdayaan perempuan.

Adapun studi terhadap aspek-aspek pemberdayaan perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menelaah aspek-aspek pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan dalam pelatihan ketrampilan menjahit di LPK RIDDHO dalam mendidik dan meningkatkan sumber daya atau potensi serta

---

<sup>2</sup> Dokumentasi LPK RIDDHO, *Surat Ijin Penyelenggaraan LPK RIDDHO*, (Yogyakarta: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 1994).

<sup>3</sup> Selanjutnya penulis akan menyingkat penulisan Lembaga Pelatihan Kerja Riddho dengan LPK RIDDHO.

rasa percaya diri' yang dimiliki perempuan<sup>4</sup> terutama peserta pelatihan dan mengembangkannya dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Adapun aspek-aspek pemberdayaan perempuan yang dimaksud terdiri dari aspek spiritual, aspek ekonomi dan aspek pengetahuan.

Dari beberapa istilah-istilah tersebut, yang perlu ditekankan dari judul **Pelatihan Ketrampilan Menjahit LPK RIDDHO (Studi Terhadap Aspek-aspek Pemberdayaan Perempuan)** adalah kajian atau penelitian terhadap aspek-aspek spiritual, aspek ekonomi dan aspek pengetahuan dalam pelatihan ketrampilan menjahit yang dilakukan di LPK RIDDHO dalam upayanya meningkatkan potensi individu yang dimiliki perempuan khususnya peserta pelatihan untuk dapat diaplikasikan secara optimal baik dalam keluarga maupun masyarakat. Potensi dalam kehidupan keluarga adalah kemampuannya untuk bekerja sesuai dengan bakat dan kemampuan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga dengan tidak meninggalkan kewajiban dan kodratnya sebagai perempuan. Adapun potensi dalam bermasyarakat adalah kemampuannya untuk bekerja sama dan memperluas jaringan silaturahmi untuk mendapatkan informasi yang memberikan peluang dan kesempatan usaha.

---

<sup>4</sup> Penggunaan kata wanita dan perempuan, bagi penulis tidak ada perbedaan makna apapun. Oleh sebab itu, sekalipun penulis menggunakan kata perempuan dan berusaha konsisten menggunakan kata tersebut, tapi pada bagian tertentu, karena tuntutan tertentu, seperti akurasi kutipan, keserasian padanan kata atau istilah yang sudah baku, maka penulis tidak bisa menghindari penggunaan kata wanita.



## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara teoritis, pendidikan memang merupakan wahana yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketertinggalan, termasuk dari lembah kemiskinan. Melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa ketrampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya mengangkat harkat hidup mereka baik sebagai pribadi, maupun sebagai anggota masyarakat. Namun sistem pendidikan di Indonesia yang salah satu fungsinya sebagai wahana pemberdayaan perempuan baik dari sudut isi, biaya maupun pelaksanaannya, semakin lama semakin mahal bagi orang miskin di Indonesia yang ingin memanfaatkan pendidikan bagi perbaikan kehidupan mereka.

Ongkos pendidikan yang tinggi inilah penyebab terjadinya *drop out* di kalangan kelompok miskin di Indonesia. Situasi seperti ini akan membuat pendidikan tinggi di Indonesia pada masa mendatang menjadi tempat pendidikan hanya bagi anak dari keluarga yang mampu. Sementara anak-anak dari keluarga miskin terpaksa harus puas dengan pendidikan yang jauh lebih rendah.<sup>5</sup> Karena pendidikan rendah mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan di sektor pemerintah atau formal seperti yang mereka inginkan. Disamping itu pendidikan yang rendah bagi sebagian kaum perempuan khususnya di Yogyakarta menyebabkan mereka harus berperan ganda yaitu mencari nafkah dan mengurus rumah tangga. Dalam menjalankan peran gandanya kaum perempuan memerlukan pengetahuan keagamaan, ketrampilan dan

---

<sup>5</sup> Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 25.

pengetahuan umum yang dapat menunjang dalam pekerjaannya. Pengetahuan spiritual bermanfaat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan meningkatkan rasa percaya diri. Ketrampilan sebagai bekal untuk dapat bekerja dan pengetahuan umum yang berkaitan dengan ketrampilan yang dimiliki untuk menunjang dalam perkembangan usahanya. Mahalnya pendidikan formal, membuat mereka mencari alternatif pada pelatihan ketrampilan atau kursus-kursus yang memberikan ketrampilan praktis yang dapat digunakan untuk bekerja setelah mereka lulus. Diantara kursus-kursus itu adalah kursus atau pelatihan ketrampilan menjahit di LPK RIDDHO. LPK RIDDHO ini merupakan pendidikan non formal dengan biaya pelatihan yang lebih murah. Pelatihan ketrampilan menjahit ini menjadi pilihan mereka karena pekerjaan menjahit dapat dilakukan di rumah sehingga pekerjaan rumah tangga tidak terbengkalai, tugas mendidik anakpun dapat mereka lakukan. LPK RIDDHO dalam memberikan pelatihan ketrampilan menjahit ini bertujuan untuk memberdayakan atau meningkatkan potensi peserta dalam aspek spiritual, aspek ekonomi dan aspek pengetahuan, baik jasmani maupun rohani. Aspek-aspek pemberdayaan dan langkah-langkah pengembangannya tersebut yang akan dikaji dalam penelitian ini. Aspek pemberdayaan spiritual adalah untuk meningkatkan daya kalbu yaitu mengembangkan kepribadian dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sehingga dalam belajar dan bekerja sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Aspek pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan daya atau potensi tubuh yaitu menggunakan anggota tubuhnya untuk belajar meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas, dengan meningkatkan etos kerja

untuk bekerja mendapatkan nilai ekonomis atau penghasilan baik berupa barang atau jasa untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Aspek pemberdayaan pengetahuan, untuk meningkatkan daya atau potensi akal yaitu menggunakan kemampuan akal semaksimal mungkin untuk memperoleh wawasan atau pengetahuan baru serta kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>6</sup>

### C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi bahasan skripsi ini yaitu bagaimana aspek spiritual, aspek ekonomi dan aspek pengetahuan dalam pemberdayaan perempuan dan langkah-langkah pengembangannya serta hasil dari pelatihan yang dilaksanakan di LPK RIDDHO.

### D. TUJUAN PENELITIAN

Sebagai sebuah kajian ilmiah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek spiritual, aspek ekonomi dan aspek pengetahuan dalam pemberdayaan perempuan dan langkah-langkah pengembangannya serta hasil dari pelatihan yang dilaksanakan di LPK RIDDHO.

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1994), hal. 281.

## E. KEGUNAAN PENELITIAN

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya wacana tentang pemberdayaan perempuan dalam dialektika kritis dengan wacana kontemporer lainnya. Sehingga dimiliki pemahaman tentang pemberdayaan perempuan dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan harkat hidupnya dalam bidang sosial ekonomi.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa mengenai pemberdayaan perempuan secara umum, khususnya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ketrampilan sebagai mobilitas sosial serta penyadaran potensi *self employed* (“*kerja mandiri*”) sebagai bentuk peran aktif perempuan dalam peningkatan penghasilan rumah tangga serta peranannya sebagai anggota masyarakat.

#### b. Bagi LPK RIDDHO

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif secara obyektif kepada LPK RIDDHO dalam pengembangan program pelatihan untuk mengembangkan cita-cita menggali potensi “*self employed*” dalam pemberdayaan perempuan yang sesuai dengan ajaran Islam. Deskripsi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu parameter evaluatif untuk mendinamisasi eksistensi LPK RIDDHO.

## F. KERANGKA TEORI

### I. Tinjauan Umum Pemberdayaan Perempuan

#### a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan berarti memberikan kekuatan dan kemampuan terhadap potensi yang dimiliki kaum perempuan agar dapat diaktualisasikan secara optimal dalam prosesnya dan menempatkan perempuan sebagai manusia seutuhnya.<sup>7</sup>

Pemberdayaan perempuan terkait juga dengan pemampuan perempuan yaitu upaya untuk memberikan kemampuan kepada individu agar dapat mengendalikan, mengatur, mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Pemberdayaan dengan konsep perempuan lebih memfokus pada kontrol internal kaum perempuan, bukan menentang kaum pria yang selama ini mendominasi.

Dilihat dari beberapa definisi di atas, tujuan pemberdayaan perempuan bukan untuk menjadikan perempuan lebih unggul dari laki-laki atau menentang terhadap laki-laki akan tetapi menjadikan kaum perempuan lebih berpotensi dalam menentukan pilihan-pilihan dalam kehidupan serta ikut andil dalam perolehan sumber-sumber material maupun non material yang selama ini belum mereka dapatkan.

---

<sup>7</sup> Onny S. Prijono dan Pranaka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), hal. 49.

## b. Aspek-aspek Pemberdayaan Perempuan

Dalam pemberdayaan perempuan perlu adanya usaha untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang ada pada kaum perempuan secara utuh, baik aspek intelektualitas ataupun pengetahuan, kepribadian dan ketrampilannya. Pemberdayaan intelektual berarti menggunakan kemampuan akal semaksimal mungkin untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan pemberdayaan kepribadian berarti mengembangkan daya ruhani untuk menguatkan keimanan dan kemampuan untuk menentukan pilihan-pilihan dalam kehidupannya tanpa pengaruh dari luar dirinya (kemandirian), sehingga seseorang mempunyai kepercayaan diri (*self confidence*). Pemberdayaan ketrampilan berarti mengembangkan kreatifitas yang ada pada diri manusia untuk dapat menyesuaikan dan mengembangkan diri dengan lingkungannya.<sup>8</sup> Kemampuan perempuan sebagai sumber insani perlu ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan dan penyuluhan, agar mereka dapat berperan aktif dan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk secara maksimal berfungsi sebagai mitra sejajar pria dalam bekerja dan dalam segenap tingkat kegiatan. Demikian pula dalam kegiatan yang tergolong dalam kegiatan perumusan dan pengambilan keputusan. Berperan sebagai mitra sejajar pria berarti bahwa perempuan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam segala bidang kehidupan termasuk di dalamnya

---

<sup>8</sup> Nanih Mahendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 44.

ekonomi, sosial, iptek dan spritual dalam meningkatkan harkat hidup, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat yang ditandai dengan adanya sikap saling menghargai, saling menghormati, saling mengerti dan saling membantu.

Menurut Quraish Shihab, pemberdayaan perempuan adalah suatu usaha untuk membangun potensi atau daya yang dimiliki dalam diri manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pemberdayaan ini berarti penggunaan dan pengembangan daya-daya yang dimiliki untuk mencapai kualitas pribadi yang optimal. Daya-daya tersebut adalah *pertama*, daya tubuh, yaitu daya yang menunjang kekuatan fisik manusia (berfungsinya organ tubuh dan panca indera). *Kedua*, daya hidup, yaitu yang menjadikan manusia mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan menghadapinya untuk mempertahankan hidup. *Ketiga*, daya akal, yaitu yang memungkinkannya mempunyai pengetahuan dan ketrampilan. *Keempat*, daya kalbu, yaitu daya di mana manusia dapat merasakan bermoral dan merasakan keindahan.<sup>9</sup>

Menurut Pranaka, upaya pemberdayaan perempuan tidak hanya menyangkut kepentingan individual akan tetapi menyangkut kepentingan kolektif dan semua proses pemberdayaan itu bagian dari aktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan. Jadi pemberdayaan perempuan merupakan pengembangan seluruh aspek potensi yang ada dalam diri manusia secara optimal dan tetap

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, op. cit. hal. 281

menempatkan perempuan pada posisi kemanusiaannya baik secara individu maupun secara kolektif atau masyarakat.<sup>10</sup>

Dengan demikian pada hakikatnya pemberdayaan perempuan dalam masyarakat serta peranannya dalam meningkatkan potensinya adalah peningkatan atau pemberdayaan kemampuan dan kesempatan perempuan dalam aspek spiritual, aspek ekonomi dan aspek pengetahuan. Pemberdayaan dalam aspek spritual berarti peningkatan dan pengembangan daya kalbu dalam membentuk kepribadian perempuan dengan mengembangkan daya ruhani untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta kemampuannya untuk menentukan pilihan-pilihan dalam kehidupannya tanpa pengaruh dari luar dirinya (kemandirian). Pemberdayaan dalam aspek ekonomi berarti peningkatan daya tubuh dan daya akal perempuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas yang ada pada dirinya untuk dapat menyesuaikan dan mengembangkan diri dan lingkungannya, sehingga seseorang mempunyai kepercayaan diri (*self confidence*). Pemberdayaan dalam aspek pengetahuan adalah peningkatan daya hidup dan kemampuan akal semaksimal mungkin untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi.

---

<sup>10</sup> Onny S. Prijono dan Pranaka, *op.cit.* hal. 49.



### c. Langkah-langkah Pemberdayaan Perempuan

Sebagai bagian dari sumber daya manusia, jelaslah bahwa kaum perempuan dituntut untuk turut bertanggung jawab dan berperan aktif dalam mensukseskan pengembangan masyarakat, sesuai tingkat pendidikan, kreatifitas, serta kemampuan dan peran sosialnya dalam masyarakat.

Keserasian, keselarasan dan keseimbangan kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat serta peranannya dalam pengembangan masyarakat haruslah benar-benar dipelihara, sehingga kaum perempuan dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya tanpa melupakan harkat, martabat dan derajat kewanitaannya.

Dalam mengoperasionalkan pemberdayaan perempuan maka diperlukan langkah-langkah yang sistematis dan efektif sebagai berikut.<sup>11</sup>

*Pertama*, menyiapkan pengetahuan agama sebagai pondasi yang kukuh. Pengetahuan agama tersebut diberikan agar para perempuan mengetahui ilmu agama terutama sebagai bekal kehidupan sehari-hari sehingga dalam menjalankan aktifitasnya selalu berdasarkan ajaran agama.

*Kedua*, membangun kepercayaan diri dan komitmen. Agar tumbuh percaya diri pada seseorang, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan, diantaranya; a) memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk mengaktualisasikan

---

<sup>11</sup> Waryono Abdul Ghafur, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Tilikan Al Qur'an*, dalam Populis Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, No. 1, Vol. 1, November 2001, (IAIN, Fak. Dakwah, 2001), hal. 29.

kemampuan dan potensi dirinya, b) memberikan evaluasi dan kritik yang kritis dan membangun serta memberi alternatif dan solusinya dengan memakai bahasa yang santun (qaulan layyina), jujur dan tepat (qaulan sadida), terhormat (qaulan karima) dan sesuai dengan tradisi yang berlaku (qaulan ma'rufa).

Sedangkan untuk menumbuhkan komitmen, maka seseorang perlu contoh yang baik, misalnya menepati janji, jujur, menjauhkan prasangka yang tidak berdasar dan lain-lain. Dengan adanya komitmen, maka seseorang akan jauh dari khianat dan tetap loyal meskipun ia berhadapan dengan situasi yang tidak menguntungkan. Dengan perpaduan antara kepercayaan diri dan komitmen, seseorang akan tumbuh menjadi manusia yang bertanggung jawab.

*Ketiga*, menciptakan rasa aman dan menjauhkan dari hal-hal yang menyebabkan terciptanya sesuatu yang tidak kondusif. Hal tersebut merupakan syarat utama untuk membentuk kepribadian manusia yang unggul. Rasa aman ini akan terwujud bila seseorang diberi, antara kejelasan nasibnya, dihargai prestasinya dan diperlakukan secara adil.

*Keempat*, menciptakan komunitas belajar (*learning community*). Manusia adalah makhluk sosial yang perubahan dan gerakannya banyak dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor sosial di mana ia berinteraksi dan berkumpul dengan masyarakat. Dalam suasana yang seperti itu, antara manusia bisa saling mengisi dan melengkapi serta membantu. Dengan demikian bila seseorang gagal maka ia dibantu dan diingatkan serta dicarikan solusinya dan bukan dihina atau di PHK. Sebaliknya, bila ia berhasil, maka ia akan rendah hati.

*Kelima*, membekali dengan pengetahuan yang memadai. Pengetahuan (ilmu) yang memadai akan cukup menjadi bekal hidup. Ilmu dapat diperoleh di mana saja dan dengan cara yang berbeda-beda. Salah satunya adalah dengan menciptakan masyarakat pembaca (*reading community*). Sejak dini al-Quran sudah memerintahkan kepada kita untuk membaca. Dengan pengetahuannya, seseorang akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki wawasan yang luas dan bisa memperbaiki kualitas dan posisi hidupnya.

Beberapa langkah di atas akan terlaksana dengan baik bila memperhatikan beberapa hal berikut ini; *pertama*, direncanakan secara strategis (*restra*), *kedua*, dilakukan dengan bijak dan penuh kesabaran serta ketegasan elastis dan *ketiga*, memperhatikan proses (*on going process*) dan dibangun di atas sistem yang baik. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, kita sadar bahwa mengelola dan membangun Sumber Daya Manusia (SDM) bukanlah pekerjaan yang ringan dan seperti mambalik telapak tangan.

## **2. Pandangan Islam Tentang Hak-hak Perempuan dalam Menuntut Ilmu dan Bekerja**

### **a. Pandangan Islam Tentang Hak Perempuan untuk Menuntut Ilmu**

Dalam Islam, sesungguhnya sangat dijunjung tinggi harkat dan martabat kaum perempuan. Islam adalah ajaran yang menjunjung keadilan dan persamaan secara universal. Islam tidak mengunggulkan satu jenis manusia atas jenis lainnya dan tidak pernah menghambat pemeluknya untuk dapat mengaktualkan

diri mereka dalam segala permasalahan kehidupan mereka.<sup>12</sup> Semua manusia dihadapan Allah adalah sama yang membedakan adalah ketakwaannya. Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

ان اكرمكم عند الله اتقكم

*"sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu."*<sup>13</sup>

Dalam Islam kaum perempuan memiliki peran yang harus dijalankannya. Perempuan dilihat sebagai pribadi mandiri dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sumber daya manusia yang mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam pengembangan potensi dan pencerdasan diri. Perempuan sebagai istri mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan suaminya guna menciptakan dan membina keluarga sebagai unit sosial terkecil, dimana suami dan istri saling menghargai, saling menghormati, saling mengisi dan saling membantu dalam mengembangkan potensi, bakat dan profesi masing-masing serta saling mencintai dan mengasihi. Perempuan sebagai ibu pendidik pertama dan utama dari anak-anaknya mempunyai tanggung jawab bersama suami dalam mendidik spiritualitas dan intelektualitas anak-anaknya untuk tumbuh dan berkembang.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Syahbana, *Wanita Indonesia Dalam Keluarga, Perspektif Islam*, dalam Jurnal Ilmu Syari'ah As-Syir'ah, vol. 35 No. II, (IAIN: Fakultas Syari'ah, 2001), hal. 151.

<sup>13</sup> QS. Al Hujarat (49): 13.

<sup>14</sup> Suwinah Alwy, *Peran Wanita Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, dalam Dadang S. Anshori, dkk. *Membincangkan Feminisme Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hal. 144.

Sebagai makhluk sosial, perempuan sebagai makhluk bermasyarakat bersama laki-laki memiliki kewajiban sosial yang bernilai keagamaan yaitu kewajiban amar ma'ruf nahi munkar. Kewajiban amar ma'ruf nahi munkar dalam membangun masyarakat merupakan kewajiban bagi semua golongan umat, tidak hanya laki-laki tapi juga perempuan. Amar ma'ruf ini diartikan sebagai memperbaiki keadaan yang juga berarti membangun masyarakat. Untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar diperlukan pemahaman agama yang memadai dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan mental dan kepribadian yang sehat melalui pendidikan dan pengalaman hidup.

Pengetahuan dan ketrampilan sangat penting untuk melaksanakan peran dan kewajiban kaum perempuan tersebut, terutama dalam membina rumah tangga dan mendidik anak. Untuk itu Islam memberikan hak dan tidak melarang kaum perempuan untuk menuntut ilmu. Sebagaimana sabda Rasul

طلب العلم فريضة على كل مسلم

"Mencari ilmu itu wajib atas setiap orang muslim".<sup>15</sup>

Orang muslim yang dimaksud adalah muslim laki-laki dan muslim perempuan. Sangat jelas disini bahwa kaum perempuan berkewajiban menuntut ilmu dan mengembangkan diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan dan kepandaian untuk mendukung dan membantu keluarga serta masyarakat agar

---

<sup>15</sup> Yusuf al-Qardhawy, *Menghidupkan Nuansa Rabbaniyah dan Ilmiah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), hal. 148.

berkembang maju, namun tetap beriman dan taat dalam beribadah, karena mendidik muslimin adalah tanggung jawab bersama antara laki-laki dan perempuan.<sup>16</sup>

#### **b. Pandangan Islam Tentang Hak Perempuan dalam Bekerja**

Dalam Islam pemenuhan kebutuhan rumah tangga secara normatif menjadi tanggung jawab laki-laki. Namun dalam perjalanan suatu keluarga ada kalanya suami berada pada posisi tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, maka dalam hal ini seyogyanya istri ikut membantu dalam pemenuhannya sesuai dengan kemampuannya.

Tidak ada ajaran atau ketentuan dalam Islam yang melarang kaum perempuan bekerja bila mereka memerlukannya khususnya dalam kedudukan dan keadaan yang cocok dengan sifat dasar serta kemampuannya, dimana keluarga dan masyarakat sangat membutuhkannya. Islam telah menjamin hak perempuan untuk bekerja sesuai dengan tabiat dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan perempuan. Namun Islam membatasi hak-hak perempuan bekerja sesuai dengan tabiat dan kodrat kewanitaannya dengan tujuan untuk ibadah. Meskipun demikian perempuan harus memiliki keyakinan bahwa yang utama dalam hidupnya adalah mengatur rumah tangganya<sup>17</sup> serta mendidik generasi yang telah dipersiapkan oleh Allah

---

<sup>16</sup> Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan Dalam Islam*, Ter. Farid Wajidi dan Lici Farkha As Segraf, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994), hal. 59.

<sup>17</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 64.

SWT, baik secara fisik maupun jiwa. Kaum perempuan tidak boleh melupakan misi mulia ini hanya karena pengaruh materi atau modernisasi apapun bentuknya.<sup>18</sup>

Atas dasar inilah sesungguhnya profesi kaum perempuan pada dasarnya diperbolehkan, terutama bagi para janda, dicerai atau belum dikaruniai suami, sementara dia tidak mempunyai pemasukan dan tidak pula ada yang menanggung biaya hidupnya. Pada saat bersamaan ia sendiri memiliki keahlian untuk bekerja. Kadang-kadang justru keluarganya yang membutuhkannya untuk bekerja untuk membantu suaminya, mendidik anak-anak dan saudara-saudaranya yang masih kecil atau membantu bapaknya yang sudah tua.

Dengan demikian Islam memandang peran mereka dalam masyarakat sebagai ibu dan istri adalah peran paling suci dan penting. Peran yang amat mulia dan penting itu sangat menentukan masa depan bangsa, tidak bisa dianggap sebagai kemalasan.

Dengan demikian, perempuan diperkenankan bekerja di luar rumah. Karena laki-laki dan perempuan mempunyai kebebasan berfikir dan berkehendak serta bekerja selama dalam batas-batas syariat yang menekankan pemeliharaan kesopanan karena pada dasarnya Islam tidak melarang perempuan untuk beramal kebaikan dan bekerja.

---

<sup>18</sup> Yusuf Qardhawi, *Masyarakat Berbasis Syariat Islam Hukum, Perekonomian, Perempuan*, (Solo : Era Intermedia, 2003), jilid 2, hal. 250

Keleluasan perempuan dalam Islam untuk aktif dalam berbagai jenis pekerjaan dapat ditelaah dari sejarah pada masa awal Islam. Para perempuan boleh bekerja dalam berbagai bidang di dalam ataupun di luar rumah, baik secara mandiri atau bersama orang lain dengan lembaga pemerintah atau swasta. Tentu saja perempuan yang bekerja harus dapat menjaga kehormatan diri dan agamanya serta menghindari pengaruh-pengaruh negatif dari pekerjaan tersebut, terhadap diri dan lingkungannya. Ringkasnya adalah bahwa dalam Islam, perempuan memiliki hak untuk bekerja selama pekerjaan itu membutuhkan dan selama mereka membutuhkan pekerjaan itu.<sup>19</sup>

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Tipe Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta (*facta finding*) dengan interpretasi yang bertujuan untuk membuat diskripsi yang tepat, secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian ini memberikan gambaran yang lengkap mengenai aspek-aspek pemberdayaan perempuan dan langkah-langkah pengembangannya serta hasil dari pelatihan yang dilaksanakan di LPK RIDDHO.

---

<sup>19</sup> M Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 175.



## 2. Sumber Data

### a. Subyek penelitian

Subyek penelitian ditentukan dengan memilih orang kunci (key person) untuk dijadikan informan dalam pengambilan data lapangan. Adapun subyek penelitian dalam kajian ini adalah 1). Bapak Meilono selaku pendiri dan pemimpin seluruh LPK RIDDHO, 2). Setyowati Handayani selaku ketua cabang LPK RIDDHO dan 3). Siti Khozana selaku instruktur pelatihan ketrampilan di LPK RIDDHO, serta beberapa peserta pelatihan yang telah lulus ataupun yang belum dan beberapa masyarakat Gambiran.

### b. Obyek penelitian

Obyek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah aspek-aspek pemberdayaan perempuan dan langkah-langkah pengembangannya serta hasil dari pelatihan yang dilaksanakan di LPK RIDDHO. Aspek-aspek pemberdayaan perempuan tersebut adalah aspek spiritual yang meliputi peningkatan akhlak peserta terutama akhlak dalam pergaulan, etika dalam bekerja, peningkatan ibadah serta memperluas jaringan silaturahmi. Aspek ekonomi meliputi pelatihan ketrampilan menjahit dan penyaluran kerja. Aspek pengetahuan meliputi pengembangan kreatifitas peserta pelatihan antara lain membuat model pakaian dan pembuatannya, peningkatan dalam berusaha, peningkatan etos kerja peserta serta peningkatan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya adalah :

#### a. Metode observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>20</sup> Sedang teknik observasi yang dipakai adalah observasi non partisipan yaitu observasi dengan tidak melibatkan dalam fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti mengamati mengenai kondisi fisik LPK, partisipasi LPK RIDDHO dalam pemberdayaan perempuan serta peningkatan peserta setelah mengikuti pelatihan.



---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 136.

TABEL I  
DAFTAR RENCANA OBSERVASI

No	Obyek Observasi	Ada	Tidak ada	Jml	Keadaan		Keterangan
					Baik	Rusak	
1	Kondisi fisik LPK Riddho -Ruangan -Peralatan						
2	Suasana pelatihan -Keadaan peserta pelatihan -Posisi instruktur -Metode pengajaran/pelatihan						
3	Pelaksanaan pemberdayaan -Kursus menjahit -Kajian keagamaan -Pelatihan kewirausahaan						
4	Peningkatan peserta setelah lulus						

a. Metode wawancara (interview)

Metode wawancara (interview) yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden atau pihak-pihak yang diwawancarai.<sup>63</sup> Sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam LPK RIDDHO dan beberapa peserta pelatihan yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang diinginkan. Dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin. Dalam interview bebas terpimpin ini penginterview membawa kerangka pertanyaan (*frame work of question*) untuk disajikan dan bersifat longgar tanpa keluar dari pedoman yang

<sup>63</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 7.

dipakai melalui wawancara tidak terstruktur yaitu dengan hanya memuat garis-garis besar yang dipertanyakan.<sup>64</sup>

TABEL II

## DAFTAR RENCANA INTERVIEW

No	Sumber Informan (Key Person)	Kerangka Pertanyaan (Frame Work of Question)
1	Pemimpin LPK Riddho	Bagaimana Sejarah berdirinya LPK Riddho. Aspek-aspek apa dalam pemberdayaan peserta yang dilakukan LPK RIDDHO. Bagaimana langkah-langkah pember-dayaan yang dilakukan LPK Riddho.
2	Instruktur	Bagaimana metode pelatihan yang dilaksanakan. Bagaimana aspek-aspek pemberdayaan yang dikembangkan dalam pelatihan. Bagaimana langkah-langkah pember-dayaan peserta yang dilaksanakan di LPK. Sejauhmana peningkatan peserta setelah mengikuti pelatihan.
3	Peserta LPK	Apa yang memotivasi untuk mengikuti pelatihan di LPK RIDDHO. Apa yang akan dilakukan setelah lulus dari LPK RIDDHO.
4	Masyarakat Gambiran	Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang bekerja. Bagaimana pendapat anda tentang pelatiahn yang diberikan di LPK RIDDHO.

Kerangka pertanyaan (*frame work of question*) dan rencana observasi tersebut diatas dapat berubah ataupun ditambah pada saat penelitian di lapangan.

<sup>64</sup> Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hal. 132.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan melihat dokumen yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan antara lain catatan, buku, peraturan-peraturan dan sebagainya.<sup>23</sup> Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan konfidensial, yaitu suatu laporan yang ditulis setelah peristiwa itu terjadi, misalnya laporan pertanggungjawaban atau buku catatan kegiatan yang sudah terlaksana kepada pimpinan LPK RIDDHO.
  2. Laporan umum, yaitu laporan tentang suatu kegiatan yang ditulis atau disampaikan oleh suatu majalah, jurnal atau media massa lainnya mengenai sesuatu yang berhubungan dengan lembaga yang diteliti. Laporan umum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan kepada Departemen transmigrasi dan tenaga kerja yang dilakukan tiap tiga bulan.
  3. Dokumen resmi lembaga yang diteliti. Antara lain buku induk peserta pelatihan, brosur LPK RIDDHO.
  4. Buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian
4. Metode Validitas Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 126.

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun teknik triangulasi yang digunakan<sup>24</sup> adalah:

- a. Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi dengan metode adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Disamping menggunakan teknik triangulasi tersebut, untuk memperoleh data yang valid, juga dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dan dituntut ketekunan peneliti untuk mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.

#### 5. Jenis Data.

- a. Data primer adalah data pokok atau data yang harus ada dalam penelitian. Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian, yaitu LPK RIDDHO.

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2000). hal. 178

- b. Data sekunder adalah data pelengkap dari data primer. Data sekunder yang dimaksud adalah semua data atau informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek pemberdayaan perempuan dan langkah-langkah pemberdayaan perempuan baik berupa buku penunjang maupun pendapat tokoh.

## 6. Metode Analisa Data

Dengan cara pengumpulan data di atas selanjutnya penelitian ini dilakukan analisis dengan metode diskriptif-kualitatif dan interpretatif.<sup>25</sup>

- a. Metode diskriptif kualitatif yang dimaksud adalah metode diskriptif non statistik dengan penyajian atau pola berpikir dari umum ke khusus (deduktif) yakni peneliti mengamati fenomena yang terjadi kemudian dipaparkan secara sistematis dalam bentuk kalimat berdasarkan data-data yang diperoleh.
- b. Metode interpretasi yang dimaksudkan adalah masing-masing pandangan dan uraian dari masalah yang diteliti, dipahami kemudian diberi tekanan pada segi-segi yang relevan dengan tema atau masalah yang diteliti dan pada uraian-uraian dari persoalan yang dikaji secara logis dan sistematis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 3.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penyusun uraikan tersebut, penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa dari program-program yang dilaksanakan di LPK RIDDHO telah dapat mengembangkan potensi peserta pelatihan dalam aspek spiritual, aspek ekonomi dan aspek pengetahuan. Sehingga peserta telah dapat bekerja dengan ketrampilan yang dimiliki dan mengembangkannya untuk membantu keluarga atau suami dalam mencari nafkah sesuai dengan ajaran Islam. Adapun aspek-aspek, langkah-langkah pengembangan dan peningkatan peserta setelah mengikuti pelatihan tersebut adalah:

##### 1. Aspek Spiritual

Aspek spritual yang dikembangkan di LPK RIDDHO bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta kepada Allah SWT, sehingga terbentuk pribadi muslim yang baik dan dapat melakukan semua pekerjaannya sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam melakukan pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan mencari nafkah. Aspek spiritual yang dikembangkan adalah pengembangan akhlak peserta dalam pergaulan dan pekerjaan, etika dalam bekerja, peningkatan ibadah serta memperluas jaringan silaturahmi. Adapun langkah-langkah pengembangan aspek spiritual tersebut adalah *pertama*,



dengan keteladanan atau contoh yang diberikan oleh instruktur yang tercermin dalam kesehariannya yaitu bertutur kata sopan dan halus serta berbusana muslim dan selalu berdoa setiap akan memulai ataupun mengakhiri pelatihan. **Kedua**, dengan metode ceramah dan dialog yang dilaksanakan setiap seminggu sekali untuk memberikan pengetahuan keagamaan sholat, zakat, puasa serta tetap menjalin silaturahmi meski mereka telah lulus. **Ketiga**, dengan memberikan buletin agama setiap dua minggu sekali.

Adapun peningkatan spiritual peserta setelah mengikuti pelatihan adalah mereka telah dapat mengaplikasikan apa yang didapatkan selama di LPK RIDDHO antara lain, dalam bekerja mereka tidak meninggalkan kewajibannya kepada Allah SWT untuk tetap beribadah dan kewajibannya dalam rumah tangga.

## 2. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi yang dikembangkan di LPK RIDDHO bertujuan untuk memberikan modal ketrampilan kepada peserta agar dapat digunakan untuk bekerja sehingga peserta mempunyai akses ekonomi yang tinggi dengan berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Pengembangan aspek ekonomi tersebut adalah dengan memberikan pelatihan ketrampilan menjahit yang diajarkan oleh instruktur serta peningkatan etos kerja peserta. Adapun langkah-langkah dalam pengembangan aspek ekonomi tersebut adalah dengan memberikan pelatihan ketrampilan menjahit yang meliputi memilih

atau merancang model, mengembangkan model, memilih bahan, membuat pola dan membuat pakaian sampai penyelesaiannya.

Adapun peningkatan ekonomi peserta setelah mengikuti pelatihan tersebut adalah peserta telah mampu membuat pakaian sendiri serta dapat bekerja dengan ketrampilannya, baik bekerja dengan membuka usaha sendiri yang disebut dengan usaha *modiste* ataupun bekerja dengan orang lain.

### 3. Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan yang dikembangkan di LPK RIDDHO bertujuan untuk melengkapi pengetahuan peserta sebagai bekal untuk dapat membuka usaha sendiri dan mengembangkannya bahkan diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Pengembangan aspek pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan dalam bidang menjahit yang terdiri dari pengetahuan tentang jenis-jenis bahan pakaian dan perawatannya, peralatan dalam pembuatan pakaian yaitu mesin jahit biasa, mesin jahit dengan kecepatan tinggi (*high speed*) dan perawatannya, macam-macam jenis jarum jahit dan asesoris dalam pembuatan pakaian, pengetahuan dalam berwirausaha serta pengetahuan tentang keselamatan kerja. Adapun langkah-langkah dalam pengembangan aspek pengetahuan tersebut adalah dengan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan jenis-jenis mesin jahit, bahan pakaian, penggunaan dan perawatannya. Untuk melatih peserta dalam berwirausaha adalah dengan melatih peserta memproduksi barang dan menjualnya.

Peningkatan peserta dalam aspek pengetahuan tersebut adalah peserta telah mempunyai kepercayaan diri untuk membuka usaha sendiri mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

## **B. SARAN-SARAN**

Untuk meningkatkan program LPK RIDDHO dalam upayanya memberdayakan perempuan terutama para peserta pelatihan, maka penyusu akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pimpinan LPK maupun para pengurus lainnya. Saran-saran tersebut adalah:

1. Pihak LPK hendaknya lebih memperluas jangkauan promosi baik melalui brosur dan radio agar lebih banyak kaum perempuan yang mengetahui LPK RIDDHO sehingga dapat bergabung di dalamnya untuk mendapatkan ketrampilan yang tidak dapat di dapatkan di pendidikan formal. Terutama bagi mereka yang secara ekonomi tidak dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Pihak LPK hendaknya lebih banyak menjalin hubungan dengan pengusaha di bidang menjahit seperti industri, modiste dan butik, sehingga lebih siap membantu peserta yang benar-benar ingin bekerja dengan orang lain.

### C. PENUTUP

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari akan kemampuan dan keterbatasan pengetahuan penulis.

Akhirnya harapan penulis, penelitian ini dapat dilanjutkan dan mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya maupun bagi pembaca pada umumnya. Dan sekaligus merupakan bentuk amal ibadah bagi penulis dan mendapat ridho dari Allah SWT. Amin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq, *Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, LP3ES, Jakarta, 1999.
- Al Khayyath, Abdul Aziz, *Etika Bekerja Dalam Islam*, GIP, Jakarta, 1995 .
- Ali Engineer, Asghar, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, Terj. Farid Wajidi dan Lici Farkha As Segraf, Yayasan Bintang Budaya, Yogyakarta, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Asy'ari, Musa, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, LESFI, Yogyakarta, 1997.
- Budiandono, D, *Perencanaan dan Penyelenggaraan Latihan Tenaga Kerja*, Bhratama Karya Aksara, Jakarta, 1986.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1989.
- A. Kast, Freemon, *Organisasi dan Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1992.
- J. Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Jurnal Ilmu Syari'ah, As Syir'ah, Fakultas Syari'ah, IAIN, 2001.
- Kartasasmita, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, CIDES, Jakarta, 1996.
- Mahendrawaty, Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari ideologi, strategi sampai tradisi*, Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Musdah Mulia, Siti dan Arwan Marzani, *Keadilan dan Kesetaraan Jender Perspektif Islam*, Tim Pemberdayaan Perempuan, Departemen Agama RI, Bandung, 2001.
- Populis*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, IAIN, 2001.

- Qardhawy, Yusuf, *Menghidupkan Nuansa Rabbaniah dan Ilmiah*, Pustaka Al Kaustar, Jakarta, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Masyarakat Berbasis Islam, Hukum, Perekonomian, Perempuan*, Era Intermedia, Solo, 2003.
- Rahmat, Jalaluddin, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Rosdakarya, Bandung, 1994.
- S Anshori, Dadang (ed), dkk, *Membincangkan Feminisme , refleksi muslimah atas peran sosial kaum wanita*, Pustaka Hidayah, Bandung, 1997.
- Sajogya, Pudjiwati, *Peranan Wanita dalam Pengembangan Masyarakat Desa*, Rajawali, Jakarta, 1985.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al Quran*, Mizan, Bandung, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Wawasan Al Quran*, Mizan, Bandung, 1996.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Soekamto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1985.
- Soetrisno,Loekman, *Perempuan, Kemiskinan dan Pemberdayaan*, Kanisius, Jakarta, 1997.
- S. Prijono, Onny dan Pranaka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, CSIS, Jakarta, 1996.
- Syahatah, Husen, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998.
- UURI. No. 25 th 1997 tentang Ketenaga Kerjaan..